



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 7145 - 7153

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Penerapan Strategi Network Learning dalam Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah

Niken Septantiningtyas^{1✉}, Usratul Hasanah²

Universitas Nurul Jadid, Indonesia^{1,2}

E-mail: suksesniken@gmail.com¹, usratulhasanah99@gmail.com²

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk strategi pembelajaran tentang metode network learning pada pembelajaran tematik bagi guru tematik di MIN 1 PROBOLINGGO. Penelitian ini menggunakan penelitian kerja lapangan (*field work research*) dengan metode pendekatan kualitatif yang mendeskripsikan suatu persoalan di lapangan. Adapun data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Model Miles dan Huberman (2014) digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Teknik deskriptif digunakan untuk menyajikan verifikasi kesimpulan dan hasil penelitian. Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru tematik dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi network menggunakan perangkat elektronik berupa laptop atau hp dengan melalui jaringan internet pada proses pembelajarannya. Dimulai dengan penyampaian materi pembelajaran atau tugas, interaksi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Kemajuan belajar siswa dipantau. Adapun media network learning yang digunakan oleh guru tematik yaitu memaksimalkan aplikasi *ELearning* Madrasah dan aplikasi lainnya.

Kata Kunci: Strategi network learning, Media pembelajaran tematik

Abstract

*This article aims to describe the form of learning strategies regarding network learning methods in thematic learning for thematic teachers at MIN 1 PROBOLINGGO. This research uses fieldwork research with a qualitative approach method that describes a problem in the field. The research data was obtained through observation, interviews, and documentation. Miles and Huberman's (2014) model was used to analyze qualitative data. The descriptive technique is used to present the verification of conclusions and research results. The subjects of this research include principals, thematic teachers, and students. The results show that the network strategy uses electronic devices in the form of laptops or cellphones through the internet network in the learning process, starting with the delivery of learning materials or assignments, learning interactions, and learning evaluations. Student learning progress is monitored. The network learning media used by thematic teachers is to maximize the Madrasah *ELearning* application and other applications.*

Keywords: Network learning strategy, thematic learning media

Copyright (c) 2022 Niken Septantiningtyas, Usratul Hasanah

✉ Corresponding author :

Email : suksesniken@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3390>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung secara terus menerus dan berkelanjutan. Pendidikan yang dikelola dengan baik menjadi unsur terpenting dalam kelangsungan hidup manusia agar manusia mampu hidup sesuai dengan martabat kemanusiaannya. Sebab pendidikan merupakan suatu proses usaha untuk memperoleh pengetahuan guna membimbing dan memperbaiki pola perilaku dan karakter manusia dalam melakukan interaksi antar individu maupun kelompok melalui pengajaran dan latihan agar bersikap dewasa. Harus disadari bahwa pendidikan di Indonesia masih perlu pengembangan dan perbaikan, termasuk metode dalam menerapkan sistem informasi pembelajaran. Padahal pemerintah telah melakukan upaya-upaya untuk memajukan sistem pendidikan yang ada. Persoalan ini, harus menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, terutama yang memiliki kompetensi di dunia pendidikan dalam hal ini adalah guru itu sendiri. Artinya pihak-pihak yang terkait tidak bisa tinggal diam dan harus bertindak. Jika melihat peringkat kualitas pendidikan di Asia Tenggara, negara Indonesia sudah kalah dari Malaysia, Vietnam, dan Brunei Darussalam, juga kualitas pendidikan di Indonesia tertinggal jauh dari Singapura (Ningsih & Rohman, 2018).

Pendidikan di Indonesia saat ini kualitasnya sedang menurun. Penurunan tersebut mendapat perhatian pemerintah untuk melakukan perbaikan kompetensi akademik maupun kemampuan penguasaan bidang teknologi untuk keberlangsungan kualitas pendidikan. Setidaknya ada tiga unsur utama yang perlu diteliti dan dikaji dalam pendidikan, yaitu (a) siswa, (b) topik/materi, dan (c) strategi pembelajaran. Ketiga unsur tersebut masing-masing memiliki fokus penting tidak terkecuali pada strategi pembelajaran, karena strategi merupakan kegiatan penting untuk menentukan pembelajaran efektif dan memberi pengalaman pendidikan bermakna.

Strategi pembelajaran adalah suatu rancangan belajar mengajar yang diciptakan seorang guru dengan sengaja, agar siswa mendapat fasilitas untuk memenuhi kemampuan penguasaan pelajaran yang ditentukan (Bhakti & Ghiffari, 2018; Lubis, 2020; Nasution et al., 2020). Guru mempunyai peluang dalam memilih strategi dan metode mengajar untuk menanamkan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran agar berjalan maksimal. Oleh karena itu, metode yang bervariasi dan strategi pembelajaran yang tepat bertujuan agar minat belajar siswa semakin meningkat, dengan meningkatnya minat belajar, maka siswa akan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat dengan upaya tersebut (Nugraha, 2020; Pala, Rahman, & Kadir, 2020; Putra, 2021).

Upaya tersebut pendidikan Indonesia berinovasi dengan menerapkan strategi pembelajaran yang berbasis teknologi, sebagai upaya meningkatkan aktivitas warga belajar lebih maju. Melihat keadaan yang terjadi di aspek ekonomi, politik, budaya, sosial, pertahanan keamanan, pekerjaan rumah tangga bahkan dunia pendidikan dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). TIK memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran, maka model pembelajaran TIK salah satunya dikenal dengan istilah Network learning.

Network learning artinya pembelajaran berjejaring. Pembelajaran berjejaring adalah bentuk pembelajaran online yang menggunakan teknologi jaringan (Internet, WAN, LAN) untuk menghubungkan individu atau kelompok dan memungkinkan transfer informasi antara guru dan siswa. Teknologi yang digunakan dalam strategi pembelajaran merupakan konsep pembelajaran yang menggunakan jaringan sebagai metode atau cara penyampaian, memberikan fasilitas, dan interaksi, serta didukung oleh macam-macam fitur lainnya (Mustofa, Chodzirin, Sayekti, & Fauzan, 2019). Model pembelajaran ini banyak mengeluarkan pembelajaran online yang dikenal dengan istilah *online learning*, *web-based learning*, *e-learning*, dan *distance learning*.

Aktivitas proses pembelajaran dalam dunia pendidikan mengalami peningkatan sejak teknologi informasi dan komunikasi mengalami kemajuan. Dimana sebelumnya proses pembelajaran tradisional-konvensional dirasakan membawa kejenuhan terhadap siswa, karena hanya guru dijadikan sebagai satu-satunya sumber informasi, namun dengan adanya metode network learning memungkinkan transfer informasi yang sangat cepat antara guru dengan siswa. Hal tersebut dipengaruhi oleh semakin pesatnya kemajuan teknologi jaringan internet.

Dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat pihak penyelenggara pendidikan baik pemerintah maupun swasta bersama memanfaatkannya yang dirasakan lebih efektif dan efisien dalam menjangkau kebutuhan didalam dunia pendidikan. Secara umum seluruh lembaga sekolah sangat memerlukan teknologi dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi “media pendidikan dalam proses pembelajaran yang hakikatnya sebagai proses komunikasi penyampaian pesan dari pengantar ke penerima” (Nursyam, 2019).

Teknologi informasi dan komunikasi memiliki peran penting terhadap bidang pendidikan, sehingga dalam kegiatan pembelajaran antara guru terhadap siswa mengalami kemudahan.

Penggunaan metode network learning ini, guru di harapkan membuat materi yang diajarkan lebih menarik agar siswa dengan mudah memahami materi pembelajaran. Dengan materi pembelajaran yang dibuat dengan bervariasi dapat membuat siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, fasilitas penunjang juga harus tersedia seperti hp, laptop, akses jaringan internet yang memadai untuk tetap menjaga konektivitas interaksi antara guru dan siswa. Sehingga kegiatan pembelajaran harus didukung oleh sarana dan prasarana yang mencukupi agar berpengaruh baik terhadap hasil.

Penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan metode pembelajaran yang berbasis teknologi dengan berbantuan jaringan internet telah banyak dilakukan:

(Widyangsih, 2020) Tentang Penerapan Pembelajaran *Online* (Dalam Jaringan) di Sekolah Dasar. Siswa Sekolah Dasar dapat memanfaatkan pembelajaran online untuk mencari sumber-sumber belajar secara luas, tidak terjangkau dan memudahkan transfer informasi yang sangat cepat, yang harus memiliki sarana yang mencukupi dan terkoneksi dengan jaringan internet.

Selanjutnya (Bhagaskara, Nur Afifah, & Maulana Putra, 2021). Tentang pembelajaran dalam jaringan (daring) berbasis whatsapp di SD yapita. Menunjukkan jika penggunaan media whatsapp dapat memfasilitasi proses belajar mengajar melalui aplikasi yang dapat menunjang keberlangsungan dan keberhasilan proses pembelajaran secara daring. Dengan komunikasi pesan dikirim berupa teks kepada orang lain, kemudian orang yang dituju juga membalas pesan berupa teks, dan begitu seterusnya. Hal ini senada dengan pendapat (Sudarman & Ardian, 2021) bahwa WhatsApp adalah alternatif yang menjadi salah satu pilihan media pembelajaran yang sangat tepat, bila dibandingkan dengan media pembelajaran online lainnya, karena aplikasi whatsapp yang sangat sederhana. WhatsApp menyediakan banyak fitur seperti untuk kirim pesan, gambar, video, suara, buat grup dan lain-lain serta mudah dalam mengoprasikannya.

Kemudian (Isnaeni & Fakhru Ahsani, 2021) tentang Pengaplikasian Model *Resitasi* Berbasis Teknologi Dalam Pembelajaran Daring. Pembelajaran daring dengan model penugasan atau resitasi mampu membuat interaksi guru dan siswa meningkat saat pembelajaran, serta memudahkan mereka belajar tanpa terbatas oleh waktu dan tempat, memudahkan ketika menyimpan materi pembelajaran baik siswa maupun guru, serta mempunyai jangkauan yang sangat luas. Model pembelajaran ini dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, karena siswa mendapat kesempatan belajar lebih baik dan cepat untuk memahami materi yang diajarkan.

Dari beberapa pemaparan penelitian diatas ditemukan bahwa respon positif yang dihasilkan oleh penerapan metode pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi network learning dalam pembelajaran tematik, sebagai upaya mengembangkan penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Adapun media pembelajaran pada metode network learning yang dikeluarkan banyak variasi. Sehingga pendidik berpeluang untuk memilih media pembelajaran sesuai dengan standar kemampuan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan itu sendiri. Berpijak dengan zaman teknologi, maka aktivitas pembelajaran harus meminimalkan menggunakan metode ceramah dan dapat didukung penggunaan media pembelajaran. Jika dilihat aktivitas pembelajaran sekarang yang mendahulukan pada kekayaan keterampilan proses dan active learning, maka pentingnya peranan media pembelajaran bagi guru dan siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Artinya satu metode yang menggambarkan tentang suatu fenomena, kejadian atau gejala dengan keadaan apa adanya dan tidak menguji hipotesis tertentu. Instrumen penelitian ini adalah siswa kelas VI di MIN 1 PROBOLINGGO yang berlokasi di desa Karang Anyar, Kecamatan Paiton Probolinggo. Penulis sengaja memilih penelitian di MIN 1 PROBOLINGGO dikarenakan tempatnya sangat terjangkau, dapat mengendarai kendaraan umum. Peneliti tertarik ingin mengetahui sejauh mana keberhasilan strategi Network Learning dalam Pembelajaran Tematik.

Data yang ditemukan dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan beberapa instrumen yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari informan melalui hasil wawancara kepada guru tematik dan siswa kelas IV dan observasi mengenai penerapan strategi Network Learning dalam pembelajaran tematik, dan sumber data lainnya juga melalui dokumentasi, dan catatan peneliti selama di lokasi. Selanjutnya data yang telah diperoleh melalui 3 instrumen tersebut yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dilakukan analisis dan fokus secara mendalam tentang penerapan sistem pembelajaran Network Learning dalam pembelajaran tematik. Teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi, penyajian serta verifikasi kesimpulan. Selanjutnya, hasil penelitian diajukan dengan teknik deskriptif yang dikenal dengan model Miles and Huberman (2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari penelitian ini berupaya untuk memecahkan keadaan apa saja hasil temuan dari peneliti di MIN 1 PROBOLINGGO. Hal ini menetapkan bahwa tujuan utama penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk menggambarkan dan memperoleh pengetahuan sehingga dapat dianalisis dan disimpulkan sesuai dengan kejadian yang sedang berlangsung. Peneliti menganalisis jenis informasi data yang dikumpulkan dengan deskriptif yaitu mencoba menganalisis data yang diperoleh berdasarkan pada informasi yang didapat melalui penggabungan dari beberapa instrumen penelitian yang telah dilakukan. Berikut pemaparan hasil dari penelitian ini:

1. Model Pembelajaran Network Learning Di MIN 1 PROBOLINGGO

Adapun kualitas pembelajaran adalah salah satu yang harus ditingkatkan dan menjadi prioritas utama dalam pendidikan, baik kondisi maupun potensi. Peningkatan kualitas pembelajaran didasari oleh orientasi belajar siswa ataupun peserta didik yang semakin maju, berkemampuan belajar kreatif dan mandiri. Oleh karena itu, upaya pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilakukan melalui pemanfaatan media dan teknologi atau suatu sistem yang dikenal dengan Network Learning. Metode Network Learning (pembelajaran dalam jaringan) bagi guru tematik yakni berupaya memanfaatkan berbagai macam sumber belajar dengan menggunakan media alat elektronik yang dapat mengkoneksi ke jaringan internet (*e-learning*). Model pendidikan yang mempraktikkan jaringan internet pada kelas virtual merupakan suatu inovasi baru di bidang belajar mengajar, karena dimungkinkan untuk membandingkan metode dan modul pengajaran berbeda tanpa mengurangi kualitas pendidikan (Hasbi, Mujiastuti, Sarip, Hasbi, & Syarip, 2017).

E learning menyediakan beberapa layanan belajar yaitu: (Husnussaadah, 2021)

- a. Konten yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Metode yang digunakan instruksional misalnya: contoh dan praktek untuk membantu belajar.
- c. Menggunakan elemen media seperti; kalimat dan gambar untuk mengirim konten dan metode belajar.
- d. Pembelajaran dapat dilakukan dengan guru atau secara individu
- e. Menumbuhkan pengetahuan dan metode baru yang berhubungan dengan pembelajaran.

Pada proses pembelajarannya, Network Learning ini dapat menghasilkan pembelajaran jarak jauh yang didukung oleh jaringan internet yang dapat menghubungkan antara guru dan siswa meskipun berada ditempat yang berbeda. Dengan hal ini memungkinkan siswa belajar dalam dua tipe yaitu secara langsung dan tidak

langsung atau dikenal dengan istilah pembelajaran synchronous dan asynchronous (Amadea & Ayuningtyas, 2020). Pembelajaran synchronous adalah metode pembelajaran langsung atau tatap muka dan terjadwal, sedangkan pembelajaran asynchronous adalah metode pembelajaran secara tidak langsung, tidak terikat oleh waktu artinya siswa bebas mengakses materi kapan saja sesuai dengan intruksi guru.

Dengan lingkungan belajar yang baru biasanya dilaksanakan dikelas melalui buku pegangan siswa, pada metode pembelajaran network learning ini dapat juga dilakukan di luar kelas dan tidak membosankan karena materi pembelajarannya bervariasi, maka dapat meningkatkan antusias peserta didik dalam belajar.

2. Penggunaan Media

Beragam penggunaan media pembelajaran online. Guru dan siswa menggunakan laptop dan hp untuk membuka aplikasi tele *conference*. *Conference* ini memuat beberapa aplikasi seperti *google meet*, *zoom*, serta aplikasi *elearning* Madrasah. Adapun media yang digunakan dalam proses pembelajaran tematik di MIN 1 PROBOLINGGO adalah *e learning* madrasah dimana aplikasi ini dirancang oleh lembaga itu sendiri melalui *google classroom*. Aplikasi ini dapat membantu guru untuk mengatur kelas, memberikan informasi, pemberian tugas, tempat pengumpulan tugas serta menyimpan daftar nilai siswa. Guru tematik memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan media sosial yang diadopsinya sebagai e-learning dalam penerapan pembelajaran online (Sutisna, Novita, & Iskandar, 2020).

Penggunaan media online pada Pembelajaran tematik merupakan sesuatu tuntutan yang harus dipahami agar materi pelajaran yang diajarkan pada siswa dapat diterima dan dipahami. Dengan adanya teknologi yang berkembang pesat, dapat memberi kemudahan bagi siswa untuk belajar mandiri dengan mengakses bahan belajar tertulis melalui *smartphone*, *pc* dan internet. Dengan berbagai pemanfaatan media dan teknologi digital yang diaplikasikan menjadi bahan untuk mengembangkan kemampuan berinovasi dan berkeaktivitas ketika pembelajaran daring sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

3. Fasilitas Pembelajaran Daring Yang Harus Dimiliki Guru Dan Siswa

Teknologi merupakan bagian terpenting dalam penerapan pembelajaran online. Guru harus menyiapkan beberapa fasilitas pembelajaran, antara lain: setidaknya memiliki laptop di yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran secara lengkap (Universitas et al., n.d.). Memiliki sambungan internet atau paket pulsa, guru mempersiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran daring. Begitu pula bagi siswa harus memiliki *handphone* ataupun laptop untuk membuka bahan ajar yang diberikan guru. Untuk pemakaian setiap hari, siswa harus mempunyai *wifi* atau *kouta internet* yang cukup untuk melakukan pembelajaran online serta mempunyai sambungan listrik yang memadai agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar. Dalam pelaksanaan pembelajaran online, teknologi menjadi kunci keberlangsungan dalam proses pembelajarannya yang bisa menjadi penghubung antara guru dan siswa (Kurniasari, 2020).

Kurang efektifnya pembelajaran daring karena beberapa aspek seperti kurangnya fasilitas serta prasarana dan ketidaksiapan bimbingan teknologi (LUBIS, 2020). Dengan hal ini dukungan fasilitas dalam pembelajaran daring sangat penting yang dapat membuat pembelajaran dengan efektif.

4. Kelebihan dan Kekurangan Pada Penggunaan Metode Network Learning

Strategi pembelajaran adalah salah satu faktor yang mendukung pembelajaran berjalan aktif dan efektif serta meningkatkan suatu iklim belajar yang kondusif. Dalam hal ini, strategi pembelajaran diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Salah satu implementasi strategi pembelajaran adalah Metode Network Learning.

Metode Network Learning sudah diterapkan di MIN 1 PROBOLINGGO sejak pandemi covid 19. Adapun kelebihan yang diberikan oleh metode network learning adalah waktu pembelajaran lebih efisien dan menghemat dana belajar. Interaksi akan mudah antara peserta didik dengan bahan ajar, antara peserta didik terhadap guru serta antar peserta didik. Masing-masing peserta didik mampu tukar menukar materi dan mampu mengakses pelajaran setiap saat dan berulang-ulang, agar supaya penguasaannya terhadap materi pembelajaran

lebih optimal. Sedangkan kekurangan yang dimiliki metode network learning adalah berpengaruh pada keberadaan sinyal. Sinyal yang buruk akan menghambat proses pembelajaran. Ini menjadi alasan utama mengapa sistem daring dianggap kurang efektif. Pasalnya, tingkat dari sinyal sulit diprediksi. Bisa tiba-tiba tinggi, lalu kembali melemah. Biasanya dipengaruhi oleh cuaca yang juga tak menentu (Diasti, 2021).

Ada juga faktor penghambat yang dialami oleh siswa berdasarkan hasil wawancara oleh guru tematik kelas IV “pada awalnya siswa tidak begitu tertarik terhadap penggunaan metode network learning kendalanya kebanyakan siswa tidak begitu paham dalam pengoperasiannya”.

5. Materi Pembelajaran Dengan Metode Network Learning

Sebelum memulai pelajaran guru akan mempersiapkan materi yang akan dipelajari terlebih dahulu. Selama belajar mengajar berlangsung, bagian madrasah mengatur proses berlangsungnya belajar mengajar dan guru memulai mengajar yang sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran *online*. Oleh karena itu, Guru diharuskan mempunyai kemampuan untuk menyampaikan materi dengan cara yang telah dilakukan struktur kurikulum normal yang dikombinasikan dengan pembelajaran daring. Satuan pendidikan dapat mengatur dan mengelola sendiri untuk membuat kerangka kurikulum, kegiatan pembelajaran, serta media pembelajaran yang berorientasi terhadap penguatan kepribadian, pengembangan pengetahuan, serta kemajuan bakat dan minat siswa.

Ketika akan dimulainya pembelajaran siswa diperintahkan untuk menyiapkan masing-masing alat elektronik yaitu handphone yang menjadi alat untuk menghubungkan ke jaringan internet. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk membuka situs online yang sudah disiapkan oleh guru dan didalamnya sudah ada materi yang akan dipelajari. Guru tematik menggarap materi pelajaran dengan menarik agar proses pembelajaran tidak jenuh dan membosankan sehingga siswa tertarik untuk belajar (Zutiasari, Rahayu, Martha, & ..., 2021). Contohnya seperti membuat media video, audio, gambar dan animasi, yang berhubungan dengan materi ajar. Idealnya, guru punya kemampuan yang memadai untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran daring dengan membuat kelas *virtual/platform* pembelajaran daring yang berisi fitur-fitur kegiatan pembelajaran bagi siswa.

Penerapan metode network learning mempunyai aspek penting dalam mengatur kegiatan tersebut, yaitu: pengembangan kemampuan masing-masing guru, pemanfaatan teknologi, evaluasi hasil belajar, serta perubahan sistem pembelajaran. Materi dan pembuatan jadwal dalam pembelajaran daring guru dituntut untuk dapat mengaplikasikan teknologi dengan materi yang sudah disiapkan. Sehingga pelaksanaan pembelajaran tematik berjalan dengan sempurna.





6. Evaluasi Metode Network Learning

Kepala Madrasah melakukan pengawasan dan melakukan monitoring pendidikan model Daring dengan penjadwalan yang rutin sebulan satu kali atau setiap semester khususnya mata pelajaran tematik. Kepala sekolah dibantu langsung oleh guru tematik atau bagian kurikulum untuk melakukan monitoring supervisi dengan perlengkapan yang sudah disediakan. Sementara itu, lembaga madrasah dikelola dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mencakup 5 aspek yaitu: manajemen, budaya kerja regu (team work), pemanfaatan pc serta internet dalam pendidikan, pemanfaatan perlengkapan pendidikan serta keterlibatan guru, siswa, orang tua serta stakeholder (Sutisna et al., 2020).

Evaluasi dalam metode network learning dibuat untuk kesesuaian penerapan pelaksanaan kegiatan dengan mempertimbangkan nilai-nilai. Proses kegiatan evaluasi terhadap pembelajaran daring mendahulukan pengukuran perilaku siswa dibanding kognitif. Proses kegiatan ini dapat mengukur pencapaian tujuan pendidikan yang diberikan atau tidak tercapai dan mengacu kepada hasil evaluasi di kelas, maksudnya kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi bukan hanya dilaksanakan pada akhir tahun ajaran tetapi dilaksanakan secara terkoneksi dari seluruh kegiatan pembelajaran. Maksudnya kemajuan belajar siswa dinilai dari proses dalam mengikuti pembelajaran network learning bukan sekedar hasil. Evaluasi mencakup 3 dasar, yaitu afektif, kognitif, serta psikomotor yang mencakup tes tertulis, *performance*, pemberian tugas atau portofolio dan proyek. Namun, dalam metode pembelajaran daring mendahulukan evaluasi kognitif dan afektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa: Network learning merupakan strategi pembelajaran adaptif dengan penguasaan teknologi. Strategi network learning diimplementasikan oleh guru tematik MIN 1 PROBOLINGGO, yaitu melalui alat elektronik berupa laptop atau hp yang menggunakan jaringan internet serta fitur-fitur yang tersedia, mulai dari penyampaian pelajaran maupun pemberian tugas, interaksi guru dan siswa, dan penilaian. Adapun media pembelajaran online yang diterapkan oleh guru MIN 1 PROBOLINGGO, ialah memaksimalkan aplikasi *e-learning* Madrasah yang didesain oleh lembaga itu sendiri, melalui aplikasi classroom yang dapat menyediakan fitur-fitur yang mencakup materi ajar. Pada pembelajaran online ini memperoleh dampak positif terhadap siswa dengan materi ajar yang bervariasi maka siswa antusias mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amadea, K., & Ayuningtyas, M. D. (2020). Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Sinkronus dan Asinkronus Pada Materi Program Linear. *Primatika : Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 111–120.
<https://doi.org/10.30872/primatika.v9i2.366>

- 7152 *Penerapan Strategi Network Learning dalam Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah – Niken Septantiningtyas, Usratul Hasanah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3390>
- Bhagaskara, A. E., Nur Afifah, E., & Maulana Putra, E. (2021). Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Berbasis WhatsApp di SD Yapita. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 2(1), 13–23. <https://doi.org/10.37812/zahra.v2i1.183>
- Bhakti, C. P., & Ghiffari, M. A. N. (2018). Model Pendidikan Profesi Guru : Perbandingan Indonesia dan Finlandia. *Seminar Nasional Quantum #25*.
- Diasti, kermi. (2021). Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Belajar Dalam Jaringan (DARING). *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2 march), 151–162.
- Hasbi, M., Mujiastuti, R., Sarip, D. M., Hasbi, M., & Syarip, M. (2017). Penerapan Metode Bayesian Network dalam Aplikasi E-Learning Berbasis WEB. *JUST IT: Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi Dan Komputer*, 7(2), 36–44.
- Husnussaadah. (2021). Strategi Pembelajaran E-learning di Era Digitalisasi. *Iqra: Jurnal Magister Pendidikan Islam*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.26618/iqra>
- Isnaeni, A., & Fakhru Ahsani, E. L. (2021). Strategi Pembelajaran Daring Dengan Model Resitasi Berbasis Teknologi Bagi Siswa MI/SD. *As-Sibyan*, 3(2), 12–20. https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v3i2.196
- Kurniasari, A. dkk. (2020). analisis efektivitas pelaksanaan belajar dari rumah (bdr) selama pandemi covid 19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 1–8. <https://doi.org/https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Lubis, M. (2020). Peran Guru pada Era Pendidikan 4.0. *Eduka : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4(2). <https://doi.org/10.32493/eduka.v4i2.4264>
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151. <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>
- Nasution, N., Erawadi, E., & Anhar, A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Pemikiran Nurcholish Madjid. *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman*, 7(1). <https://doi.org/10.24952/multidisipliner.v7i1.2000>
- Ningsih, Y. E., & Rohman, A. (2018). Pendidikan Multikultural: Penguatan Identitas Nasional Di Era Revolusi Industri 4.0. *UNWAHA Jombang*, 1(September).
- Nugraha, D. (2020). Urgensi Pendidikan Multikultural di Indonesia. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 1(2). <https://doi.org/10.26418/jppkn.v1i2.40809>
- Nursyam, A. (2019). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 18(1), 811–819. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v18i1.371>
- Pala, S., Rahman, H., & Kadir, M. (2020). Konsep Pendidikan Multikultural. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v2i1.370>
- Putra, R. G. (2021). Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, XII(1).
- Sudarman, S., & Ardian, A. (2021). the Development of Interactive Module To Support Student Centered Learning. *Akademika*, 10(01), 77–92. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1344>
- Sutisna, E., Novita, L., & Iskandar, M. I. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi, Informasi, Dan Komunikasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku. *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 01–06. <https://doi.org/10.33751/pedagonal.v4i1.1929>
- Universitas, F., Maret, S., No, S. R., Tengah, J., Macapat, P. T., Macapat, T., ... Macapat, T. (n.d.). *Pengembangan Media Pembelajaran Tembang Macapat Berbasis Video Interaktif Joko Daryanto, Karsono, Matsuri*. (449).
- Widyangsih, O. (2020). Penerapan Pembelajaran Online (Dalam Jaringan) di Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal*

7153 *Penerapan Strategi Network Learning dalam Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah – Niken Septantiningtyas, Uusratul Hasanah*

DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3390>

Pendidikan Dasar, 2(02), 50. <https://doi.org/10.30742/tpd.v2i2.1106>

Zutiasari, I., Rahayu, W. P., Martha, J. A., & ... (2021). Pemanfaatan E-Learning Network Edmodo dalam Pembelajaran. *Dedication: Jurnal ...*, 5(1), 87–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.31537/dedication>